ANALISIS MATERI HADIS DI SD, SMP, SMA, DAN PERGURUAN TINGGI

Hery Noer Aly, M.A.[1], Dayun Riadi[2], Ledian Purnanda[3],
Monika Kurniawati[4] , Mauizati Khairiyah[5]
[12345] Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
[1]hery.noer.aly@gmail.com, [2]dayun@mail.uinfasbengkulu.ac.id,
[3]almapurnanda18@gmail.com, [4]monicakurnia1710@gmail.com,
[55]mauizatikhairiyah@gmail.com.

ABSTRACT

This research aims to analyze Hadith material in Islamic Religious Education (PAI) subjects at the Elementary School (SD), Main Middle School (SMP), and High School (SMA) levels, as well as how universities respond and evaluate teaching materials in Islamic Religious Education Subjects, especially Hadith Material. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and a library research method, namely research in which the study is carried out by searching and reviewing literature or written sources related to the subject matter (research that focuses on library materials). This research found the following results: First, hadith material in the Islamic Religious Education subject is mandatory material taught and delivered by every teacher, but hadith is still not the main focus. At every level, hadith only support the arguments in Islamic Religious Education material. Second, the study of hadith is still global in nature, it has not yet entered into in-depth study, especially at the high school level, such as the division of hadith based on their reliance, the study of hadith based on quality, sanad, rowi and matanya. Third, the Islamic Religious Education course is a course that must be taken by all students at any university, even though this course only takes 2 credits. The topics discussed in Islamic Religious Education courses at General Universities include faith, monotheism, and happiness in religion. In the book Islamic Religious Education in Public Higher Education written by Dr. Hj. Nurjannah Bakhtiar, M. Ag. The hadith material has become the main study and is quite in-depth, because it contains an exploration of the study of the position of hadith, the status of hadith sanad, and so on.

Keywords: Analysis, Hadith, Material.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa materi Hadits pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Utama (SMP), dan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), serta bagaimana Perguruan Tinggi menyikapi dan mengevaluasi materi ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus pada Materi Hadits. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah Literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan (penelitian yang di fokuskan pada bahan-bahan pustaka). Penelitian ini menemui hasil sebagai berikut: Pertama, materi hadits pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan materi wajib yang diajarkan dan

disampaikan oleh setiap pengajar, namun hadis masih belum menjadi fokus utama. Pada setiap jenjang, hadis hanya sebagai penunjang dalil-dalil pada materi Pendidikan Agama Islam. Kedua, kajian hadis masih bersifat global, belum masuk kepada kajian mendalam terutama pada jenjang SMA, seperti pembagian hadis berdasarkan penyandarannya, kajian hadis berdasarkan kualitas, sanad, rowi dan matannya. Ketiga, Mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa diperguruan tinggi manapun, meskipun mata kuliah ini hanya 2 SKS. Adapun topik yang dibahas dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum meliputi akidah, tauhid, dan kebahagiaan dalam beragama. Dalam buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum yang ditulis oleh Dr. Hj. Nurjannah Bakhtiar, M. Ag. Materi hadis sudah menjadi kajian utama dan cukup mendalam, karena didalamnya memuat eksplorasi tentang kajian kedudukan hadis, status sanad hadis, dan lain-lain.

Kata Kunci: Analisis, Hadist, Materi

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan sarana penting untuk menamamkan akhlak yang baik pada peserta didik dan menjadikan mereka sebagai insan kamil. Ramayulis dalam Hermawati mengemukakan, secara umum pendidikan Islam juga mempunyai tujuan berupa self realization yaitu sebuah tindakan berdasarkan ilmu yang telah dia pelajari baik di sekolah, keluarga dan lingkungan sehingga antara ilmu dan amal itu seimbang, tidak hanya sekadar pengetahuan saja tanpa aksi yang baik. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih menjadi hal yang hangat untuk diperbincangkan dan diteliti dikarenakan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam masih belum maksimal. Penelitian Ginanjar, Darmawan & Sriyono menemukan bahwa proses belajar mengajar masih rendah sekali ditandai dengan hanya 15,6% peserta didik yang berani untuk menyampaikan sebuah pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari seorang pendidik. Musrifah dalam penelitiannya menemukan bahwa lemahnya pendidikan di Indonesia dikarenakan sistem pembelajaran yang keliru yang membentuk peserta didik menjadi manusia pasif.[1]

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan

[1] Hermawati, K. A, (2021), Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti: Analisis pada materi pembelajaran toleransi, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 6(1), 56-72. Hal. 57

dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.[2]

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasakan bahwa pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang pada masa kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu dan bapaknya orang yang beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama di rumah, masyarakat, dan sekolah secara sistematis. Maka, dengan sendirinya orang tersebut akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan beragama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama, dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.[3] Dari sebab-sebab itulah diketahui bahwa pentingnya pendidikan Agama di sekolah dari berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang dan jenis pendidikan secara keseluruhan berada pada lingkup Al-Quran dan Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah.[4] Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, mahluk lainnya maupun lingkungannya *(Hablun minallah wa hablun minannas)*.[5] Jadi

[2] Firmansyah, M. I, (2019), *Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi*. *Taklim:* Jurnal Pendidikan Agama Islam, *17*(2), 79-90.

[3] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 35

[4] H.M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di sekolah*: *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam,* (Fakultas Tarbiyah, IAIN, 1998), hal. 183.

[5] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 131.

pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 186 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Dalam keputusan tersebut ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari 4 komponen utama, yakni Al-Qur'an Hadits Memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan untuk siswa agar Mampu membaca, menghafal, dan memahami dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Selanjutnya materi Akidah Akhlak yang bertujuan agar siswa mampu Memahami rukun iman dan rukun Islam, Memperdalam keyakinan terhadap Allah SWT, Mampu memahami dan menjelaskan sifat-sifat Allah SWT, Mampu memahami dan menjelaskan nama-nama Allah SWT. Kemudian materi Sejarah Kebudayaan Islam yang memuat sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, sejarah perkembangan Islam, Mempelajari tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, Memahami nilai-nilai sejarah Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Materi terakhir adalah Fiqih yang berisikan pelajaran untuk memahami dasar-dasar fiqih Islam, mempelajari ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, Memahami fiqih muamalah, munakahah, dan jinayat.

Idealnya materi-materi tersebut di atas memiliki porsi dan muatan yang sama dan setara dalam menciptakan pribadi muslim yang baik dan berbudi pekerti luhur, namun realita di lapangan materi Hadits tidak menjadi prioritas utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, padahal Hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Dampaknya masih banyak siswa yang kurang memahami dan mendalami Hadits secara komprehensif. Oleh karena itu dalam artikel ini penulis tertarik untuk menganalisis materi Hadits mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Menengah, dan Atas serta bagaimana perguruan tinggi menyikapi hal tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dan informasi dengan bantuan materi yang terdapat dalam kepustakaan. Sumber data penelitian ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.Dalam melakukan analisis dilakukan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau menyimpulkan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Materi Pembelajaran Hadits

Mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 186 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Dalam keputusan tersebut ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari 4 komponen utama, yakni Al-Qur'an Hadits Memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan untuk siswa agar Mampu membaca, menghafal, dan memahami dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Selanjutnya materi Akidah Akhlak yang bertujuan agar siswa mampu Memahami rukun iman dan rukun Islam, Memperdalam keyakinan terhadap Allah SWT, Mampu memahami dan menjelaskan sifat-sifat Allah SWT, Mampu memahami dan menjelaskan nama-nama Allah SWT. Kemudian materi Sejarah Kebudayaan Islam yang memuat sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, sejarah perkembangan Islam, Mempelajari tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, Memahami nilai-nilai sejarah Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Materi terakhir adalah Fiqih yang berisikan pelajaran untuk memahami dasar-dasar fiqih Islam, mempelajari ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, Memahami fiqih muamalah, munakahah, dan jinayat.

Matriks Materi Hadits

Materi Hadits SD	Materi Hadits SMP	Materi Hadits SMA
Materi Hadits Kelas 1	**Materi Hadits Kelas VII**	**Materi Hadits Kelas X**
	1. Definisi Hadits	1. Hadits Tentang Berbuat Baik (Tela'ah tafsir Q.S. Al-maidah ayat: 48)

	2. Fungsi Hadits Terhadap Al-Qur'an 3. Hadits Tentang Sujud Syukur 4. Hadits Tentang Sujud Sahwi 5. Hadits Tentang Sujud Tilawah 6. Pesan Nabi Muhammad Tentang Menguasai Ilmu Pengetahuan	2. Hadits Tentang Bekerja Keras (Tela'ah Tafsir Q.S At-Taubah ayat: 105) 3. Hadits Tentang Syu'abul Iman 4. Hadits Tentang Problematika Praktik Keimanan 5. Hadits Tentang Menghindari Sifat riya' dan Sum'ah 6. Hadits Tentang Menghindari sifat *Hasad* 7. Hadits Tentang Hukum Asuransi Syari'ah 8. Hadits Tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina (Tela'ah Q.S. Al-Isro' Ayat: 32) 9. Hadits tentang Hakikat mencintai Allah dan Rasulu-Nya 10. Hadits Tentang Hakikat Takut Kepada Allah *(Khauf)* 11. Hadits tentang Hakikat Berharap Kepada Allah *(Roja')* 12. Hadits Tentang Hakikat Twakkal Kepada Allah
Materi Hadits Kelas 2	**Materi Hadits Kelas VIII**	**Materi Hadits Kelas XI**
1. Hadits Tentang Bertutur Kata yang Lembut 2. Hadits Tentang Sayang Kepada Sesama	1. Hadits Tentang Melestarikan Alam 2. Hadits Tentang Hikmah Sikap Amanah dan Jujur 3. Hadits Tentang Pengertian toleransi 4. Hadits Tentang Umat yang Moderat	1. Telaah Hadits dan Penjelasan Tentang Berfikir Kritis a. Teks Hadits b. Makna Hadits c. Terjemah Hadits d. Isi Kandungan Hadits 2. Hadits Tentang Memelihara Lisan *(Fitnah, Ghibah, dan Buhtan)* 3. Hadits Tentang Toleransi a. Pengertian Toleransi b. Contoh Sikap toleransi c. Toleransi Antar Umat Beragama 4. Hadits Tentang memelihara Kehidupan Manusia 5. Hadits Tentang Malu *(Haya')* 6. Hadits Tentang Adab Menggunakan Media Sosial a. Niat yang Baik b. Memilih Teman yang Baik c. Mengajak Kepada Kebaikan d. Menyampaikan Informasi dan Memberi Komentar dengan cara yang baik e. Bijak dalam Bersikap di Media Sosial

		7. Hadits Tentang Pernikahan a. Tujuan Pernikahan b. Memilih Pasangan dalam Pernikahan c. Pernikahan yang Tidak Sah d. Hadits Tentang Mahar e. Walimatul *'Usry* f. Talak dan Iddah
Materi Hadits Kelas 3	**Materi Hadits Kelas IX**	**Materi Hadits Kelas XII**
1. Hadits Tentang Peduli Kepada sesama sebagai Bentuk Tanda Syukur 2. Hadits Tentang Kisah Teladan Nabi Muhammad Kecil dan Kakeknya 3. Hadits Tentang Pengertian Mandiri 4. Hadits tentang Tanggung Jawab	1. Hadits Tentang Keutamaan Mencari Ilmu 2. Hadits Tentang Etika Pergaulan Terhadap Orang yang Lebih Tua 3. Hadits Tentang *Khalifatullah Fil Ardh* Penebar Kasih Sayang	1. Hadits Tentang Hakikat Beriman Kepada Hari Akhir 2. Dalil Tentang *Qodho* dan *Qodar* 3. Menganalisa dan Mengevaluasi Hadits Tentang Berfikir Kritis 4. Menganalisa dan Mengevaluasi Hadits Tentang Demokratis 5. Menganalisa dan Mengevaluasi Hadits Tentang Perilaku Mulia 6. Hadits Tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur Kepada Allah 7. Menganalisa dan Mengevaluasi Hadits Tentang *Ihsan* 8. Hadits Tentang Dasar-dasar Hukum Waris
Materi Hadits Kelas 4		
1. Hadits Tentang Keragaman 2. Hadits Tentang Silaturrahmi		
Materi Hadits Kelas 5		
1. Hadits Tentang Sejuta Asa Untuk Yatim Piatu 2. Hadits tentang Hukum Berkurban		
Materi Hadits Kelas 6		
1. Hadits Tentang Kasih Sayang Rasulullah terhadap Anak, Keluarga, dan Masyarakat 2. Hadits Tentang Berbaik Sangka 3. Hadits Tentang Hormat dan Patuh kepada Orang tua, Guru, dan Anggota Keluarga 4. Hadits Tentang Infaq dan Shodaqoh		

B. Analisis Materi Hadits di SD

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang pendidikan dasar untuk anak-anak di Indonesia, biasanya berusia antara 6 sampai 12 tahun. Bisa juga sampai 13 tahun tergantung pada kebijakan sekolah. Fungsi sekolah dasar adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, yaitu sekolah menengah. Selain itu, sekolah dasar juga bertujuan untuk membentuk karakter dan budi pekerti yang baik pada anak.

Untuk peserta didik yang rentang usianya sebagaimana disebtkan di atas, maka tentu materi yang disampaikan tidak terlalu mendalam karena pada jenjang ini peserta didik masih disuguhkan dengan materi pembelajaran yang sederhana. Namun meskipun demikian ada hal-hal yang harus dievaluasi ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan zaman yang semakin hari semakin meningkat. Di bawah ini akan kami sampaikan hasil analisa materi hadits pada jenjang SD.

1. Presentase Matan atau Teks Hadits masih terlalu sedikit karena pada jenjang SD materi masih dalam tahap pembelajaran mengenal tanda baca dan mengenal huruf Hijaiyah serta cara membacanya. Bagaimana siswa-siswa mampu membaca Hadits sementara membaca Al-Qur'an saja belum bisa terlebih pada jenjang kelas 1 sampai dengan kelas 3 masih fokus pada pencapaian cara membaca Al-Qur'an, walaupun pada kelas 2 sudah menampilkan beberpa hadits.
2. Hadits tidak menjadi prioritas materi ajar yang utama, hal ini terlihat dari beberapa hadits yang hanya dituliskan artinya saja. Sebagai masukan bahwa pada setiap materi harus diisi dengan muatan hadis walaupun hanya menampilkan terjemahannya saja.
3. Materi Hadits hanya menjadi anak bawang yang mengikuti materi-materi yang ada pada materi PAI, contohnya pada materi Fikih yang dimasukkan beberapa hadits sebagai dalil.

C. Analisis Materi Hadits di SMP

Pada jenjang SMP materi Hadits tidak mengalami peningkatan secara signifikan dari jenjang sebelumnya, namun ada beberapa hal yang perlu

diperbaiki agar muatan materi hadis tersebut lebih meunjang pemahan mendalam, dianataranya adalah sebagai berikut:

1. Kajian hadis belum begitu mendalam, pada tahap ini hanya menampilkan definisi dan fungsi hadis saja. Seharusnya pada jenjang ini siswa sudah diperkenalkan dengan macam-macam hadis, karen materi ini penting untuk siswa mengetahui klasifikasi hadis.
2. Siswa belum dituntut untuk menghafalkan hadis-hadis yang ada, mereka hanya dituntut untuk sekedar mengetahui secara umum saja, belum masuk kepada tahap menghafal. Menghafal ini merupakan bagian terpenting yang tidak bisa dilepaskan dari hadis, karena untuk sampai kepada kita saat ini merupakan hasil dari perjuangan para ulama untuk menghafalkan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian kami berpendapat bahwa pada jenjang ini siswa seharusnya sudah mulai dianjurkan untuk menghafal hadis beserta terjemahannya.

D. Analisis Materi Hadits di SMA

Berbeda dari jenjang sebelumnya, pada jenjang ini porsi hadis yang ditampilkan begitu signifikan, sudah banyak hadis-hadis yang dimasukkan untuk menunjang materi ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut terlihat dari uraian berikut ini:

1. Pada jenjang ini hadis sudah memposisikan dirinya sebagai fungsi hadis yang utama, yakni sebagai bayan atau penjelas dari pada ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat ijmali. Contohnya pada materi kelas X yakni Hadits Tentang Berbuat Baik (Tela'ah tafsir Q.S. Al-maidah ayat: 48) Hadits Tentang Bekerja Keras (Tela'ah Tafsir Q.S At-Taubah ayat: 105). Artinya disini sudah ada korelasi antara ayat Al- Qur'an dan Hadis, selanjutnya hadis pada materi ini sudah difungsikan sebagaimana mestinya. Yakni sebagai penjelas dari ayat Al-Qur'an.
2. Jangkauan hadis sudah sedikit meluas karena memang pada jenjang SMA siswa sudah mampu menela'ah dan memahami. Contohnya materi tentang Berfikir Kritis. Disini tidak hanya menampilkan matan hadisnya saja

melainkan sudah ada isi kandungan yang mendalam dari hadis tersebut. Ini merupakan pembeda dari porsi isi hadis pada jenjang sebelumnya.

3. Ada kesamaan materi pada jenjang SMP dan SMA, yakni tentang Tasamuh atau Toleransi. Akan tetapi ada perbedaan muatan. Pada jenjang SMP hanya menampilkan hadis beserta terjemahannya saja, sedangkan pada jenjang SMA sudah memunculkan hadis-hadis yang menggambarkan sikap atau contoh tolerensi yang diajarkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW.
4. Pada tahap ini siswa sudah mulai menganalisa hadis. Seperti yang tertera pada materi kelas XII, yakni Menganalisa Hadis tentang berfikir kritis.

Butir-butir yang telah disebutkn di atas merupakan keunggulan dari materi hadis pada jenjang SMA, akan tetapi masih ada inti-inti yang harus diinklud dalam materi hadis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hadis masih belum menjadi materi utama, hanya sebagai pelapis atau pelengkap dalil-dalil yang ada pada materi terkait.
2. Belum memunculkan materi hadis yang mendalam. Pada tahap ini memang sudah ada peningkatan materi akan tetapi belum masuk kepada ranah hadis secara kompleks, misalnya, hadis dilihat dari kuantitas perowinya, hadis dilihat dari penyandarannya.
3. Belum ada penjelasan mengenai kualifikasi hadis, apakah hadis tersebut masuk kepada hadis Nabawi atau Hadis Qudsi, hal semacam ini terjadi karena memang belum ada materi khusus yang membahas tentang itu, sebabnya masih sama pada point 1 yakni hadis bukan menjadi muatan materi yang utama melainkan hanya sebagai pendamping.

E. Analisis Materi Hadis Pada Perguruan Tinggi Umum

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata kulian Pendidikan Agama Islam masih diperlukan dan penting diajarkan di Perguruan Tinggi Umum untuk membentuk dan membekali mahasiswa menjadi insan kamil, insan bertakwa yang memiliki perpaduan antara iman, islam, dan ihsan, sehingga mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi didesain secara khusus berdasarkan trilogi beragama, yaitu iman sebagai akidah, islam sebagai syari'at, dan ihsan sebagai akhlak.

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa diperguruan tinggi manapun, meskipun mata kuliah ini hanya 2 SKS. Adapun topik yang dibahas dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum meliputi akidah, tauhid, dan kebahagiaan dalam beragama. Dalam buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum yang ditulis oleh Dr. Hj. Nurjannah Bakhtiar, M. Ag. Materi hadis sudah menjadi kajian utama dan cukup mendalam, karena didalamnya memuat eksplorasi tentang kajian kedudukan hadis, status sanad hadis, dan lain-lain.

Menyelami kajian hadis di Perguruan Tinggi Umum (PTU) menawarkan perspektif menarik, mengingat konteksnya yang berbeda dengan perguruan tinggi Islam (PTAI). Berikut analisis singkatnya:

1. Tujuan Kajian Hadis di Perguruan Tinggi Umum

   Di Perguruan Tinggi Umum, kajian hadis umumnya bertujuan untuk:

   a. Memperkaya khazanah keilmuan: Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, mempelajarinya membuka wawasan keilmuan mahasiswa Perguruan Tinggi Umum tentang nilai-nilai agama dan sejarah peradaban Islam.
   b. Meningkatkan toleransi dan pemahaman antarumat beragama: Mempelajari hadis membantu mahasiswa Perguruan Tinggi Umum memahami ajaran Islam secara kontekstual, menumbuhkan toleransi dan pemahaman terhadap agama lain.

c. Mengembangkan penalaran kritis: Analisis sanad dan matan hadis melatih mahasiswa Perguruan Tinggi Umum dalam berpikir kritis, menelaah sumber informasi, dan membangun argumen yang logis.

2. Ruang Lingkup Kajian Hadis di Perguruan Tinggi Umum

Ruang lingkup kajian hadis di Perguruan Tinggi Umum bisa meliputi:

a. Pengenalan Hadis Meliputi definisi, sejarah, dan klasifikasi hadis.
b. Ilmu Mustalah Hadis: Mempelajari terminologi dan definisi istilah-istilah dalam ilmu hadis.
c. Studi Hadis Tertentu: Memfokuskan pada analisis hadis-hadis tertentu yang relevan dengan tema-tema kontemporer, seperti moralitas, sosial, atau sains
d. Perbandingan Mazhab: Mempelajari perbedaan pendapat ulama dalam memahami dan menafsirkan hadis.

3. Metode Kajian Hadis di Perguruan Tinggi Umum

Metode kajian hadis di Perguruan Tinggi Umum umumnya menggunakan pendekatan ilmiah dan komparatif, meliputi:

a. Takhrij: Mempelajari sanad hadis untuk mengetahui asal-usulnya dan meneliti kredibilitas perawinya.
b. Tahqiq: Mempelajari matan hadis untuk memahami maknanya dan menganalisisnya secara kontekstual.
c. Komparasi Mazhab: Mempelajari perbedaan pendapat ulama dalam memahami dan menafsirkan hadis.

4. Tantangan Kajian Hadis di Perguruan Tinggi Umum

Beberapa tantangan kajian hadis di Perguruan Tinggi Umum antara lain:

a. Keterbatasan dosen ahli hadis di Perguruan Tinggi Umum yang memiliki kualifikasi dan pengalaman mumpuni.
b. Masih rendahnya minat mahasiswa Perguruan Tinggi Umum terhadap kajian hadis, karena dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
c. Belum optimalnya pengintegrasian kajian hadis dalam kurikulum Perguruan Tinggi Umum secara menyeluruh.

5. Solusi Mengatasi Tantangan

Solusi untuk mengatasi tantangan kajian hadis di Perguruan Tinggi Umum antara lain:

a. Mengundang dosen tamu dari PTAI atau ahli hadis dari luar negeri untuk memperkaya wawasan mahasiswa.
b. Menyusun modul pembelajaran hadis yang menarik dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Kerjasama dengan Lembaga Islam: Bekerjasama dengan lembaga-lembaga Islam untuk menyelenggarakan seminar, workshop, dan kegiatan ekstrakurikuler terkait kajian hadis.
c. Melakukan promosi dan publikasi tentang pentingnya kajian hadis kepada mahasiswa Perguruan Tinggi Umum melalui berbagai media.

Jadi, Kajian hadis di Perguruan Tinggi Umum memiliki potensi besar untuk memperkaya khazanah keilmuan, meningkatkan toleransi, dan mengembangkan penalaran kritis mahasiswa. Dengan berbagai upaya dan solusi, diharapkan kajian hadis di Perguruan Tinggi Umum dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat luas.

E. Kesimpulan

Dari uraian di atas tentang Analisis Materi Hadis pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas SMA), serta perguruan Tinggi, memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi hadits pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan materi wajib yang diajarkan dan disampaikan oleh setiap pengajar, namun hadis masih belum menjadi fokus utama. Pada setiap jenjang, hadis hanya sebagai penunjang dalil-dalil pada materi Pendidikan Agama Islam.
2. Kajian hadis masih bersifat global, belum masuk kepada kajian mendalam terutama pada jenjang SMA, seperti pembagian hadis berdasarkan penyandarannya, kajian hadis berdasarkan kualitas, sanad, rowi dan matannya.
3. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa diperguruan tinggi manapun, meskipun mata kuliah ini hanya 2 SKS. Adapun topik yang dibahas dalam mata kuliah

Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum meliputi akidah, tauhid, dan kebahagiaan dalam beragama. Dalam buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum yang ditulis oleh Dr. Hj. Nurjannah Bakhtiar, M. Ag. Materi hadis sudah menjadi kajian utama dan cukup mendalam, karena didalamnya memuat eksplorasi tentang kajian kedudukan hadis, status sanad hadis, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdu al-Majid al-Ghouri, *Mu'jam al-Mushthalahat al-Haditsah,* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2007).

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis,* (Jakarta: Amzah, 2015).

Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008)

Al-Abi 'Abdullah Muḥammad bin Aḥmad Al-Anshori Al-Qurthubi, *Al-Jami` al-Ahkam a-lQuran* (Kairo: Dar al-Ḥadiṡ, 2005), jilid I.

Daryanto, *Media Pembelajaran,* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 58

Fatchur Rohman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits,* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1974).

Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam,* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992).

Ibrahim Anis, et al., *al-Mu'jam al-Wasīṭ* (Kairo: Dār al-Ma`arif, 1972)

Jaya, S. A. F, (2019), *Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum islam*. *Jurnal Indo-Islamika*, *9*(2), 204-216.

Manna' Khalil al-Qattan, *Mahahiis Fi Ulumil Qur'an, Terj Mudzakir*, (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2012).

Menteri Agama, *Peraturan Menteri Agama RI,* (Jakarta: Departemen Agama RI), hal. 49

Muhammad Ajjaj Al Khatib, *Ushul Al-Hadits. Terj. HM. Qodrun Nur dan Ahmad*, (2000), hal.165.

Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1984).

Munzir Suparta, *Ilmu Hadis,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014).

Mustafa al-Azami, Studies in Hadith Methodology and Literature (USA: American Trust Publication, 2012).

Nabila, N. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(05), 867-875.

Nata, D. R. H. A, *Ilmu pendidikan islam*, (Prenada Media, 2016)

Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis,* (Jakarta: Mutiara Sumber Dewi, 1998).

Permendikbud No. 104 Th. 2014

Salminawati, *Fisafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami,* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011).

Umi, Z. (2022). *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA-MA*.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993).

Yusuf al-Qarḍawi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Ḥasan al-Banna, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (*Malang: UIN Press, 2004).

Jurnal :

Al-Abi ‘Abdullah Muḥammad bin Aḥmad Al-Anshori Al-Qurthubi, *Al-Jami` al-Ahkam a-lQuran* (Kairo: Dar al-Ḥadiṡ, 2005), jilid I.

Al-Imam al-`Allamah Abi al-Faḍhl Jamal al-Din Muḥammad bin Mukarram Ibn Manzhur al-Afriqi al-Mishri, *Lisanul ‘Arab*, (Beirut: Dar al-Ahya’ al-Turats al-`Arabi, 630), juz IX.

Arief Rifkiawan Hamzah, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ahmad Tafsir*, At-Tajdid Vol. 1 No. 1 Juni 2017.

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru,* (Jakarta: Logos, 1999).

Budiyanto Budiyanto, *Sikap Ilmiah Terhadap Urgensi Hadist Dalam pendidikan Islam*, (Vol 3 No.1, 2020).

Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi*. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(2), 79-90.

H.M. Chabib Thoha dan Abdul Mu’ti, PBM-PAI di sekolah: *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Fakultas Tarbiyah, IAIN, 1998)

Hermawati, K. A. (2021). *Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti: Analisis pada materi pembelajaran toleransi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, *6*(1), 56-72.

Hermawati, K. A. (2021). *Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti: Analisis pada materi pembelajaran toleransi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(1), 56-72.

Musthafa ash-Shiba’i, *as-Sunnah wa Makanatuha fi al-Tasyri’ al-Islamiy* (Dar al-Waraq, tt).

Syafe'i, I. (2015). *Tujuan Pendidikan Islam*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 151-166.

Syafri, Z. (2016). *Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Rambatan, Tanah Datar*. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* , *4* (2), 187-198.